BAB III

DATA HASIL PENELITIAN

3.1. Sejarah Singkat Bank Tabungan Pensiunan Nasional

Secara formal, Bank BTPN didirikan terhitung mulai badan usaha ini memperoleh ijin operasional dari Menteri Keuangan RI tanggal 2 Desember 1986. Akan tetapi ditinjau dari sejarah serta operasionalnya, kegiatan Bank ini telah ada sejak tahun 1958, yang ketika itu masih bernama Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) yang didirikan di Bandung pada tanggal 5 Pebruari 1958.

Secara umum maksud dan tujuan didirikannya Bank BTPN adalah untuk berperan serta meningkatkan pembangunan perekonomian Bangsa Inonesia melalui kegiatan perbankan dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyrakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang diridhoi Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan usaha-usaha dalam lapangan perbankan dalam arti kata seluas-luasnya sejauh apa yang diperkenankan Pemerintah.

Dengan demikian dilihat dari kegiatan operasionalnya, Bank ini telah 38 tahun menjalankan misinya membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian bangsa Indonesia melalui kegiatan-kegiatan perbankan, khususnya turut berusaha meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pensiunan di Indonesia.

Dalam status badan hukumnya yang baru, bank ini telah berhasil mengembangkan volume operasionalnya secara mengesankan dibanding ketika bank ini masih berstatus perkumpulan.

Dalam kurun waktu sekitar lima tahun terhitung mulai didirikannya Bank BTPN tahun 1986, bank ini telah berhasil mengkonsolidasikan diri sedemikian rupa sehingga mampu memperkokoh fungsi operasionalnya, meningkatkan hasil usahanya serta mengembangkan hasil operasionalnya.

Apabila pada tahun 1986 bank ini hanya beroperasi di kota-kota di pulau Jawa dan di Sumatera Utara, maka sejak tahun 1989 Bank BTPN telah mampu melayani nasabahnya terutama nasabah pensiunan di kota-kota penting lainnya di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, dengan jumlah kantor sebanyak 195 kantor dan 30 kas mobil sehingga total menjadi 225 buah , yang terdiri atas 1 Kantor Pusat Bandung, 1 Kantor Pusat Operasional Bandung, 26 Kantor Cabang, 62 Kantor Cabang Pembantu, 105 Kantor Kas dan 30 Kas Mobil. Dengan demikian dalam kurun waktu lebih kurang 10 tahun, jaringan Kantor Bank BTPN telah bertambah sebanyak 199 kantor dengan beberapa kas mobil.

Sementara dengan diberlakukannya Undang-Undang No.7 tahun1992 tentang Perbankan, maka status Bank BTPN sebagai "Bank Tabungan" telah berubah kembali menjadi "Bank Umum". Statusnya ini sebagaimana dikukuhkan dalam SK.Menteri Keuangan RI Nomor KEP-055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 tentang Ijin Usaha PT. Bank Tabungan Pensiuanan Nasional untuk melakukan usaha sebagai Bank Umum . Pada masa peralihan dari perkumpulan BAPEMIL menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Tabungan Pensiunan Nasional, wilayah operasionalnya hanya berada di kota-kota di pulau Jawa dan satu di Medan, dengan jumlah kantor sebanyak 27 kantor terdiri atas 1 Kantor Pusat, 15 Kantor Cabang,

jumlah kantor sebanyak 27 kantor terdiri atas 1 Kantor Pusat, 15 Kantor Cabang, dan 11 Kantor Cabang Pembantu.

Kantor-kantor tersebut adalah : Kantor Pusat Bandung, KC. Bandung, KC. Jakarta, KC. Malang, KC. Magelang, KC. Semarang, KC. Yogyakarta, KC. Surakarta, KC. Madiun, KC. Salatiga, KC. Ambarawa, KC. Purworejo, KC. Medan, KC. Pati dan 11 Kantor Cabang Pembantu yang hanya berada di Jawa Barat.

Dalam kedudukannya sebagai bank umum, jangkauan dan sasaran usaha bank BTPN sudah dapat dipastikan akan semakin luas dan bervariasi dibandingkan sebelumnya. Namun demikian, walaupun Bank BTPN memiliki kesempatan luas untuk meningkatkan serta mengembangkan usahanya, bank ini akan tetap menjaga komitmennya untuk memberikan pelayanan prioritasnya, yaitu pelayanan yang maksimal kepada kaum ekonomi lemah, khususnya para pensiunan dalam rangka membantu Pemerintah mempercepat program pengentasan kemiskinan di Indonesia. Konsistensi Bank BTPN dibidang pengentasan kemiskinan ini telah diwujudkan, dengan diraihnya penghargaan tertinggi dari pemerintah pada tahun 1993, sebagai salah satu "Bank Pelopor Pengentasan Kemiskinan di Indonesia".

Sumber : Agenda Bank BTPN Tahun 1996

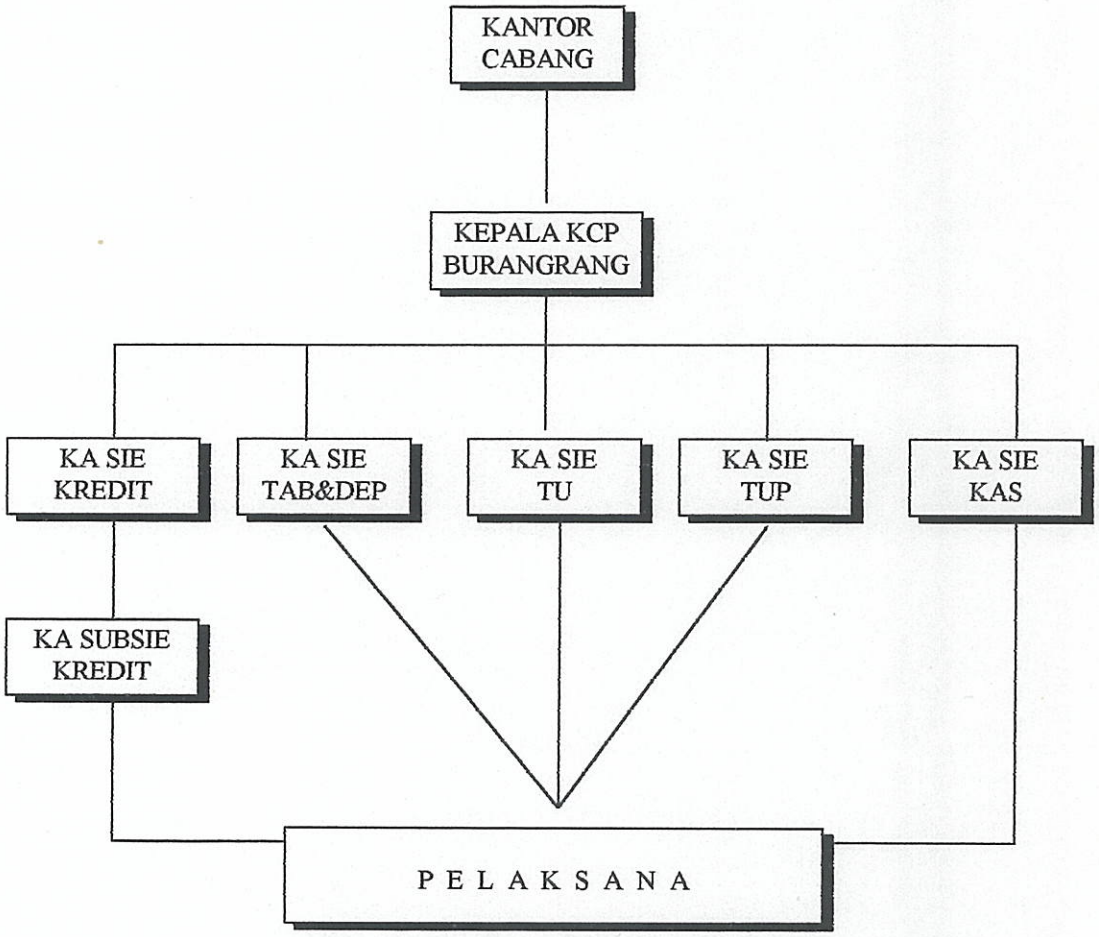
3.2. STRUKTUR ORGANISASI

STRUKTUR ORGANISASI

BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL

KANTOR CABANG PEMBANTU BURANGRANG

BANDUNG



3.3. Job Description

Pada dasarnya setiap perusahaan selalu mempunyai struktur organisasi sendiri yang menggambarkan hubungan antara pimpinan dan bawahan seperti bank BTPN KCP Burangrang Bandung, mempunyai struktur organisasi tersendiri di dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Adapun manfaat dengan adanya stuktur organisasi ini bagi setiap perusahaan sudah menjanjikan bahwa antara pimpinan dan bawahan mempunyai hak dan wewenang yang dilindungi sehingga di dalam mengadakan musyawarah untuk mengambil keputusan akan berjalan dengan lancar. Ini disebabkan karena antara pimpinan dan bawahan berhubungan langsung dengan rasa solidaritas yang tinggi. Adapun tugas masing-masing bagian di Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Pembantu Burangrang Bandung adalah sebagai berikut :

1. Kepala Kantor Cabang Pembantu (KCP)

Yaitu sebagai pimpinan pelaksana semua kegiatan KCP.

2. Kepala Seksi Kredit

Tugasnya yaitu melakukan pengawasan kepada seksi-seksi bagian kredit dan melaporkan hasilnya serta bertanggungjawab kepada pimpinan .

Ka .Sie.Kredit membawahi :

2.1. Ka Subsie Kredit

Mengkoordinir cara kerja bagian-bagian kredit mengenai operasi kredit dan bertanggung jawab kepada atasan.

2.2. Bagian SKEP

Bertanggung jawab atas jaminan yang berupa SKEP (Surat Keputusan Pensiun) asli yang diterima dari peminjam dan melaporkannya kepada atasan.

2.3. Bagian Rekening Koran

Bertanggung jawab terhadap saldo pinjaman nasabah dan mutasi setiap bulannya .

2.4. Bagian Nominatif Kredit

Bertanggung jawab pada saldo pinjaman setiap nasabah.

2.5. Bagian Tagihan Kredit

Bertanggung jawab atas seluruh tagihan dari nasabah, mulai dari pinjaman sampai kepada pelunasannya.

2.6. Pelaksana Operator Komputer Kredit

Mengoperasikan seluruh transaksi perbankan mengenai kredit yang berhubungan dengan komputer.

3. Ka.Sie.Deposito dan Tabungan

Yaitu bertugas memberikan pelayanan bagi nasabah yang melakukan penabungan dan deposito.

Ka.Sie.Deposito dan Tabungan membawahi :

3.1. Bagian Deposito

Petugas ini berusaha agar bunga deposito dari nasabah tersebut tidak diambil melainkan disimpan dalam tabungan di Bank.

3.2. Bagian Tabungan

Petugas ini melayani nasabah yang melakukan penabungan, dan mengusahakan agar tabungan para nasabah mencapai saldo yang cukup tinggi sehingga dapat dimasukan ke dalam deposito.

3.3. Pelaksana Operator Komputer Tabungan/ Deposito

Memasukan data mengenai jumlah transaksi yang terjadi setiap harinya yang berhubungan dengan komputer.

4. Ka.Sie.Tata Usaha

Bagian ini bertugas mencatat kehadiran para karyawan dan menyediakan alat-alat, perlengkapan dan asesoris kantor, juga mengatur kesejahteraan karyawan dan berhubungan dengan pihak luar.

5. Ka.Sie.Tabungan Uang Pensiun (TUP)

Bertanggung jawab untuk mengelola penerimaan dan pembayaran uang pensiun sesuai dengan jumlah daftar pensiun yang harus dikelola oleh Bank BTPN KCP Burangrang , dimana daftar pembayaran pensiun itu diperoleh dari PT.TASPEN yang telah diatur menurut jenis dan loket pembayarannya.

Ka Sie TUP ini membawahi :

5.1. Teller / Petugas Loket

Bagian ini bertugas untuk membayarkan uang pensiun kepada nasabah sesuai dengan daftar pembayaran pensiun yang dikelola oleh petugas loket masing-masing.

5.2. Bagian Pengolahan Data Elektro

Bertugas memasukan data para pensiun yang telah dibayarkan setiap harinya , serta membuat laporan pertanggungjawaban atas sejumlah uang yang telah dibayarkan, kepada pimpinan.

6. Ka Sie Kas

Bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran uang kepada nasabah.

3.4. Jenis Kegiatan Usaha Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Pembantu Burangrang Bandung.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Pembantu Burangrang memberikan pelayanan perbankan kepada masyarakat baik berupa penerimaan simpanan maupun pemberian kredit, kegiatannya itu antara lain :

1. Simpanan

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Pembantu Burangrang menerima simpanan masyarakat dalam bentuk:

A. Tabungan, yang terdiri dari :

A.1. Tabungan Uang Pensiun

Tabungan pensiun secara karakteristik diperuntukan kepada nasabah pensiun maupun debitur pensiunan dan pegawai aktif, dapat ditarik atau disetor setiap waktu selama jam kerja.

Bunga diperlakukan secara bulanan, perhitungan bunganya pada setiap akhir bulan dari saldo terendah.

Suku bunga tabungan pensiunan saat ini adalah : !8,00 % p.a. dari saldo terendah.

Tabungan Uang Pensiun (TUP) merupakan salah satu bentuk kegiatan usaha yang dilaksanakan diseluruh Bank BTPN, dimana bagian ini mempunyai tugas bertanggung jawab atas pengambilan gaji pensiun. Jadi peranan TUP ini adalah melayani para pensiun yang mengambil gaji pensiunannya dengan jenis yang telah ditentukan dari PT.TASPEN berikut tempat pembayarannya.

Begitupun halnya dengan Tabungan Uang Pensiun (TUP) pada Bank BTPN KCP Burangrang, dimana bagian ini memberikan pelayanan kepada para pensiun yang mengambil gaji pensiunannya sesuai dengan jenis dan tempat pembayarannya yang telah ditentukan dari PT.TASPEN.

Bagian TUP pada Bank BTPN KCP Burangrang ini terdiri dari tujuh buah loket pembayaran, dimana setiap loket mempunyai tugas dan tanggungjawab masing-masing atas sejumlah jenis pensiunan yang akan dilayani pembayaran gaji pensiunannya, dimana data para pensiunan tersebut telah ditentukan dari PT.TASPEN berikut tempat pembayaranya melalui DAPEM (Daftar Pembayaran Pensiun) .

Adapun jenis pensiunan yang dilayani pembayaran gaji pensiunannya di Bank BTPN KCP Burangrang ini antara lain :

1.Golongan ABRI (KP-2 berwarna Merah)

- Jenis 3111 Angakatan Darat Sendiri
- Jenis 3141 Terbatas Angkatan Darat Sendiri

- Jenis 3211 Angkatan Laut Sendiri
- Jenis 3311 Angkatan Udara Sendiri
- Jenis 3411 POLRI Sendiri
- Jenis 4121 Veteran Sendiri

2. Golongan Janda ABRI /Yatim Piatu (KP-2 berwarna Biru)

- Jenis 3112 Warakawuri Angkatan Darat
- Jenis 3113 Yatim Piatu Angkatan Darat
- Jenis 3212 Warakawuri Angkatan Laut
- Jenis 3312 Warakawuri Angkatan Udara
- Jenis 3313 Yatim Piatu Angkatan Udara
- Jenis 3412 Warakawuri POLRI
- Jenis 3413 Yatim Piatu POLRI
- Jenis 4122 Janda/Duda/Yatim Piatu Veteran
- Jenis 4123 Veteran R.I Pensiun Yatim Piatu

3. Golongan Sipil (KP-2 berwarna Kuning)

- Jenis 1111 Pensiunan Pusat Sendiri
- Jenis 1211 Pensiunan Pusat DPB DO Sendiri
- Jenis 1311 Pensiun Hankam Sendiri
- Jenis 1411 Pensiun DPB BUMN Sendiri
- Jenis 1511 Ex KNIL/ POLISI
- Jenis 2111 Pejabat Negeri Sendiri Executif

- Jenis 2211 Pejabat Negeri Sendiri Non Executif
- Jenis 5121 PKRI Sendiri
- Jenis 7211 Pensiun Daerah Sendiri

4. Golongan Janda Sipil / Yatim Piatu (KP-2 berwarna Putih)

- Jenis 1112 Janda/Duda Pensiun Pusat
- Jensi 1113 Yatim Piatu Pensiun Pusat
- Jenis 1512 Janda/Duda Ex KNIL/POLISI
- Jenis 2112 Janda/Duda Pejabat Negeri Executif
- Jenis 2212 Janda/Duda Pejabat Negeri Non Executif
- Jenis 5122 Janda/Duda PKRI
- Jenis 5222 Janda/Duda KNIP
- Jenis 7212 Janda/Duda Pensiun DO
- Jenis 7213 Yatim Piatu Pensiun DO

Sumber : Bank BTPN KCP Burangrang bagian TUP.

Ke-33 jenis pensiunan di atas, dilayani oleh 7 petugas loket, dimana tiap-tiap loket bertanggung jawab atas sejumlah jenis pensiunan yang telah ditetapkan data-datanya dari PT.TASPEN.

Ket : KP-2 (Kartu Pembayaran Tabungan Pensiun) terdapat pada daftar lampiran No.1

A. 1. a. Prosedur Penerimaan Data Pensiun

Dalam menjalin kerja sama dengan PT.TASPEN, Bank BTPN diberikan suatu kepercayaan untuk melayani gaji pensiunan, dimana pihak Bank memperoleh data

pensiunan yang akan dilayani pembayaran gaji pensiunannya dari PT.TASPEN yang dikirimkan melalui Daftar Pembayaran Pensiun (DAPEM), dimana data-data tersebut dikirimkan melalui disket Komputer dan hasilnya dicetak, maka hasil cetakan inilah yang disebut dengan Strook/Carik pembayaran gaji. Data yang diperoleh dari DAPEM tersebut disusun menurut jenis pensiunan berikut tempat pembayarannya. Setelah datanya tersusun semua, maka setiap petugas loket mengambil bagiannya masing-masing, dan mulai menyusun strook pembayaran gaji pensiunan tersebut sesuai dengan jenisnya kemudian disatukan dengan KP-2 (Kartu Pembayaran Tabungan Pensiun). Apabila pensiunan tersebut mempunyai pinjaman, maka strook pembayaran gaji tersebut disertai dengan kwitansi potongan yang diperoleh dari bagian kredit. Langkah selanjutnya yang dilakukan petugas loket ini adalah memcocokan jumlah gaji berserta potongannya jika pensiunan tersebut mempunyai pinjaman yang disesuaikan dengan kwitansi potongan yang diterima dari pihak kredit. Setelah data-data dicocokan semua dan hasilnya sama, maka KP-2 tersebut disimpan bersama carik pembayaran gaji dan kwitansi potongannya, kemudian disusun menurut jenis dan nomor karipnya secara berurutan untuk memudahkan pengambilan.

Ket : Contoh DAPEM terdapat pada lampiran No. 2

Ket : KARIP (Kartu Identitas Pensiun) terdapat pada daftar lampiran No. 3

A.1. b. Prosedur Pembayaran Uang Pensiun

Dalam pembayarn gaji pensiun, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut

1. Nasabah datang sendiri ke Bank yang bersangkutan dengan memperlihatkan KARIP masing-masing ke loket yang dituju.
2. Bagi nasbah yang tidak dapat datang sendiri dapat diwakilkan oleh ahli waris yang bersangkutan dengan melampirkan surat kuasa yang telah ditandatangani oleh aparatur pemerintah dimana ia tinggal (Lurah/Camat). Surat kuasa ini berlaku 3 bulan, bulan pertama menggunakan surat kuasa yang asli, bulan kedua dan ketiga foto copynya, selain itu harus dilampiri juga dengan foto copy KTP yang dikuasakan maupun yang memberi kuasa. Selain surat kuasa dan foto copy KTP juga harus dilampiri dengan surat keterangan penguasaan . Misalnya surat keterangan dari Rumah Sakit, jompo/ lanjut usia, bepergian dan lain-lain.
3. Petugas Bank khususnya bagian TUP melakukan pemeriksaan atas KARIP mereka .
4. Setelah pemeriksaan KARIP cocok dan sesuai dengan KP-2 nasabah diminta untuk menandatangani strook tanda terima pembayaran gaji pensiun, dan apabila nasabah tersebut memiliki pinjaman, maka disertakan pula kwitansi potongan gajinya, maka nasabah tersebut selain menerima sejumlah uang pensiun juga menerima strook tanda penerimaan gaji pensiun dan kwitansi potongan bagi mereka yang memiliki pinjaman kredit, dan petugas loket pun menandatangani KP-2 dan strook tersebut sebagai bukti pengesahan.

A. 1. c. Tugas Masing-Masing Teller / Petugas Loket

Petugas Loket bertanggung jawab atas transaksi yang terjadi setiap hari, oleh karena itu harus berhati-hati jangan sampai terjadi kesalahan.

Setiap hari petugas loket membuat laporan harian mengenai transaksi pembayaran pensiun yang terjadi, antara lain menganai jumlah saldo kas dan pengeluaran uang pada hari itu, juga laporan mengenai banyaknya pensiun yang mengambil gaji pensiunan menurut jenisnya dan memberikan laporan kepada Ka Sie TUP.

Selain itu, bagian technisi komputer membuat laporan atas pembayaran gaji pensiun yang dibayarkan pada hari itu, yaitu dengan memasukan kembali data para pensiunan yang telah mengambil gaji pensiunannya pada hari itu ke dalam komputer, sehingga akan tersusun suatu data yang menunjukan jumlah pensiunan yang telah mengambil gajinya pada waktu itu berikut jumlah uang yang telah dibayarkannya. Setelah data-data cocok dan jumlahnya sesuai maka hasilnya dilaporkan kepada Pimpinan Bank dengan terlebih dahulu diketahui oleh Ka Sie TUP dan Ka Sie Kas. Proses seperti itu terjadi mulai awal bulan sampai dengan minggu ketiga di setiap bulannya.

Apabila sampai dengan batas yang ditentukan pada bulan itu gajinya tidak diambil, maka uang pensiunannya tersebut dimasukan ke dalam data TUP (Tabungan Uang Pensiun) , dengan demikian apabila nasabah tersebut mengambilnya pada bulan berikutnya maka setiap bulannya akan memperoleh bunga sebesar 1,667% per bulan, atau 14% per tahun dari gaji yang dibayarkan.

Contoh perhitungan :

Besarnya gaji A Rp 350.000,-

Bunga dalam 1 bulan 1,667%

Besarnya bunga 1 bulan Rp 350.000 x 1,667% = Rp 5834,5

Maka pada bulan berikutnya A memperoleh gaji + bunganya sebesar Rp 355.834,5

Pada setiap akhir bulan data para pensiunan yang tidak mengambil gajinya pada bulan tersebut dimasukan ke dalam komputer dan disusun menurut jenis serta loket pembayarannya, data tersebut merupakan data uang pensiun yang tidak diambil, data tersebut dimasukan ke dalam Rekening Koran Tabungan yang disusun menurut jenis pensiunan serta loket pembayarannya, data tersebut menunjukan aset penerimaan bagi bank.

Ket : Contoh Rekening Koran Tabungan terdapat pada daftar lampiran No. 4

Sedangkan apabila nasabah mengambil uang pensiunannya untuk bulan yang lalu maka dimasukan ke dalam data TUP dan dituliskan pula ke dalam Rekening Koran Tabungan sebagai pengembalian atau pengeluaran bank.

Setiap data yang masuk TUP ini juga dibuat laporannya, pada saat nasabah menerima uang tabungannya itu disertakan pula kwitansi pembayaran sebagai bukti bahwa uang tabungannya telah dibayarkan pada waktu itu. Kwitansi ini terdiri dari tiga macam warna, yaitu merah, biru dan kuning. Kwitansi yang berwarna kuning diberikan kepada nasabah, sedangkan kwitansi berwarna merah dan biru digunakan sebagai laporan pada bank tersebut dan juga untuk laporan ke Kantor Cabang .

Data pengambilan TUP ini juga dibuat laporannya setiap hari dan dilaporkan hasilnya kepada Pimpinan Bank dengan terlebih dahulu diketahui oleh Ka Sie TUP dan Ka Sie Kas.

Ket : Contoh kwitansi pembayaran terdapat pada daftar lampiran No. 5

Selain membuat laporan harian bagian TUP juga membuat laporan mingguan, bulanan serta setiap 3 bulan sekali memberikan laporannya ke Kantor Cabang mengenai perkembangan TUP.

Mengenai apa dan bagaimana bentuk laporannya tidak kami bahas tetapi kami hanya menerangkan tentang pelayanan TUP terhadap para pensiun selama kami praktek kerja di Bank BTPN KCP Burangrang Bandung.

A. 1. c. Manfaat Tabungan Uang Pensiun

Adapun manfaat dari pelayanan TUP ini adalah :

- Memudahkan pengambilan uang pensiun.
- Memudahkan pinjaman bagi nasabah dalam hubungannya dengan bagian kredit.
- Menjamin keamanan uang pensiun dengan menabung di Bank BTPN KCP Burangrang pada khususnya.

A. 1. d. Pengaruh Tabungan Uang Pensiun Terhadap Dana Yang Lain

Tabungan uang pensiun sangat erat hubungannya dengan kredit, dimana antara pihak kredit dengan TUP harus terjalin kerjasama yang baik. Kerja sama ini terjadi bilamana nasabah tersebut mempunyai pinjaman kredit, sehingga dari gaji pensiunannya dipotong oleh pihak bank sebagai pembayaran cicilan atas pinjaman nasabah kepada bank.

Selain itu bagian kredit dapat menggunakan uang pensiunan ini sebagai sarana pemberian kredit kepada mereka yang memerlukan. Uang pensiunan yang tidak

diambil pada waktu yang telah ditentukan, selain dapat dimasukan ke dalam TUP juga dapat dimasukan ke dalam Tabungan Citra atau Tabungan Kesra.

A. 2. Tabungan Umum

A.2. a. Tabungan Citra

Ini merupakan tabungan umum yang terdapat di beberapa bank lainnya. Tabungan ini merupakan hasil kerja sama Bank BTPN dengan bank lainnya.

Tabungan Citra secara karakteristik diperuntukan kepada perorangan dapat ditarik atau setor setiap waktu selama jam kerja. Bunga diperlakukan secara harian, perhitungan bunganya pada setiap akhir bulan. Suku Bunga Tabungan Citra saat ini adalah 16.00% dan tidak berhadiah .

A.2. b. Tabungan Kesra

Yaitu tabungan kesejahteraan yang merupakan tabungan khusus yang dilaksanakan oleh Bank BTPN, jadi dapat dikatakan bahwa tabungan Kesra ini merupakan produk Bank BTPN.

Tabungan Kesra secara karakteristik diperuntukan kepada perorangan dapat ditarik atau setor setiap waktu selama jam kerja. Bunga diperlakukan secara harian, perhitungan bungannya pada setiap akhir bulan. Suku bunga tabungan kesra ini adalah 14.00 % dan diberikan hadiah.

Tabungan Kesra diselenggarakan oleh Konsorsium Bank-bank yang anggotanya sebanyak 18 Bank terdiri dari :

1.Bank BII

2. Bank S E A B

3. Bank PANIN

4. Bank S B U

5. Bank BAP

6. Bank A S P A C

7. Bank MULTIKARSA

8. Bank TAMARA

9. Bank U N I

10. Bank DKI

11. Bank BPD SUMBAR

12. Bank MEGA

13. Bank BTPN

14. Bank MESTIKA DHARMA

15. Bank RAHARJA MAKMUR

16. Bank BBAI

17 Bank ANDROMED

18. BANK EXECUTIVE

Total hadiah dalam 1 tahun sebesar Rp. 2.400.000,- diundi 3 (tiga) bulan sekali dengan total hadiah Rp. 600.000,- per periode.

Baik Tabungan Citra maupun Tabungan Kesra, keduanya memberikan pelayanan jasa bagi para pensiun yang juga menjadi nasabah pada bank tersebut, sehingga dengan demikian dapat diartikan bahwa BTPN memberikan pelayanan baik bagi para pensiun maupun masyarakat umum dalam hal penyimpanan uang di bank, dengan demikian

Bank BTPN mempunyai nilai lebih dari bank lainnya, karena selain melayani pembayaran gaji pensiun juga memberikan pelayan atau mempunyai produk jasa bank yang berupa Tabungan Citra maupun Tabungan Kesra.

Dengan demikian Bank BTPN dapat dikatakan telah berhasil menarik minat masyarakat agar gemar menabung sejak dini, sebagai bekal untuk di hari tua.

B. Deposito, yang terdiri dari :

B. 1. Deposito Berjangka

Yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.

Deposito di Bank BTPN terdiri dari 4 jangka waktu dan tingkat suku bunga untuk saat ini adalah :

Jangka Waktu 01 Bulan Suku Bunga : 15,50 % p.a.

Jangka Waktu 03 Bulan Suku Bunga : 17,00 % p.a.

Jangka Waktu 06 Bulan Suku Bunga : 17,50 % p.a.

Jangka Waktu 12 Bulan Suku Bunga : 18,00 % p.a.

Rumus perhitungan Deposito Berjangka :

$$\frac{N \times SB \times HB}{365 \times 100}$$

N = Nominal
SB = Suku Bunga
HB = Hari Bunga

B. 2. Sertifikat Deposito

Adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang merupakan surat pengakuan Hutang dari bank penerbit yang dapat diperjualbelikan.

Dengan suku bunga yang disesuaikan menurut perkembangan situasi dan kondisi keuangan / moneter.

2. Pinjaman Yang Diberikan

Disektor pelayanan kredit, Bank BTPN mengutamakan pelayanannya kepada para pensiunan baik pensiunan pegawai negeri sipil (wredatama), purnawirawan ABRI maupun karyawan BUMN dengan berlandaskan pada SK. Menteri Keuangan RI Nomor 975/MK/1976 tanggal 27 Juni 1976.

Adapun jenis kredit yang dilayani pada Bank BTPN KCP Burangrang antara lain :

- Kredit Pensiunan yaitu kredit yang khusus diperuntukan bagi para pensiunan ABRI maupun pensiunan Sipil juga bagi Janda dan Yatim Piatu.
- Kredit Deposan yaitu kredit yang diberikan hanya kepada para nasabah yang mempunyai simpanan deposito di Bank BTPN baik bagi umum maupun bagi para pensiunan.

Permohonan fasilitas kredit pensiun pada Bank BTPN terdapat tiga kemungkinan yaitu

a. Permohonan baru untuk mendapat suatu fasilitas kredit.

b. Permohonan tambahan suatu kredit yang sedang berjalan atau perpanjangan.

c. Permohonan-permohonan lainnya untuk perubahan syarat-syarat fasilitas kredit yang sedang berjalan, misalnya :

-Pengembalian Angsuran Pokok (PAP)

- Pengembalian Kelebihan Potongan (PKP)

2. 1. Syarat-syarat dan Tata Cara Pemberian Kredit

2. 1. a. Kredit Pensiunan Baru atau Kredit Yang Diperpanjang

Dalam pengajuan kredit ini nasabah harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh bank yaitu :

- KTP atau kartu bukti diri yang masih berlaku.
- SKEP (Surat Keterangan Pensiun) asli sebagai jaminan kredit.
- KARIP (Kartu Identitas Pensiun) yang dikeluarkan oleh PT. TASPEN.
- Strook gaji atau Carik pembayaran pensiun yang dilegalisir oleh PT. TASPEN.

Yang mana semua persyaratan kredit tersebut harus disertai dengan foto copynya, masing-masing sebanyak 4 lembar, persyaratan ini khusus untuk kreditur yang mengajukan permohonan kredit baru, sedangkan untuk kreditur yang mengajukan permohonan perpanjangan kredit, atau untuk perubahan lainnya seperi PAP, PKP, harus disertakan kwitansi potongan yang terakhir.

2.1.b. Tata Cara Pemberian Kredit

Dalam pemberian kredit dapat dilakukakan dengan cara sebagai berikut :

1. Nasabah mendatangi bagian kredit dengan membawa persyaratan yang telah ditentukan oleh bank, untuk mengajukan permohonan kredit.
2. Bagian kredit memeriksa kelengkapan persyaratan kredit yang diberikan oleh nasabah, setelah diperiksa persyaratan tersebut dikembalikan kepada nasabah

selanjutnya nasabah tersebut menghubungi bagian SKEP untuk menyerahkan SK Pensiun yang asli untuk dijadikan jaminan kredit.

3. Setelah dilakukan permerikasaan terhadap SK Pensiun yang asli, maka nasabah akan menerima bukti penahanan jaminan kredit. Selanjutnya nasabah menghubungi kembali bagian kredit untuk menyerahkan persyaratan kredit beserta bukti penahan jaminan kredit.
4. Apabila semua persyatan telah dilengkapi maka pihak debitur atau bagian kredit akan melakukan proses selanjutnya antara lain :
   - Penyesuaian nomor rekening dengan L/C pada arsip, atau memberikan nomor rekening baru bagi nasabah yang mengajukan permohonan kredit baru.
   - Menghitung kelayakan pinjaman yang diajukan oleh nasabah setelah diperhitungkan dengan jumlah gaji yang diterima setiap bulannya, dengan batas potongan maksimal 65 % dari gaji bersih.
   - Setelah dilakukan perhitungan atas pinjaman kredit dan disetujui oleh kedua belah pihak maka selanjutnya nasabah diminta untuk menandatangani 1 bundel SPK (Surat Permohonan Kredit) yang terdiri dari :

1. Surat Permohonan Kredit yang mana surat ini terdiri dari 3 warna untuk tiga jenis pensiun yaitu :
   a. Warna Kuning untuk Sipil
   b. Warna Merah untuk ABRI
   c. Warna Biru untuk Janda ABRI atau Janda Sipil

Ket : Contoh SPK (Surat Permohonan Kredit) terdapat pada daftar lampiran No. 6

2. Surat Kuasa yang berfungsi untuk melakukan pemotongan atas gaji pensiun .

Ket : Contoh Surat Kuasa terdapat pada daftar lampiran No.7

3. Surat Perjanjian Kredit yang berisikan kesanggupan atas pembayaran setiap bulan.

Ket : Contoh Surat Perjanjian Kredit terdapat pada daftar lampiran No.8

- Setelah SPK ditandatangani oleh pihak kreditur, kemudian pihak debitur akan mengisi dan melengkapinya dengan lembaran asuransi atau premi sebagai jaminan apabila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan, lembaran premi ini terdiri dari tiga lembar yaitu :

1. Lembaran berwarna Putih untuk nasabah.
2. Lembaran berwarna Merah untuk Kas.
3. Lembaran berwarna Kuning untuk Kantor Cabang.

Ket : Contoh Lembaran Premi terdapat pada daftar lampiran No.9

- Selain lembaran premi akan dibuatkan pula lembaran pelunasan bagi nasabah yang masih mempunyai pinjaman terdahulu dan bermaksud untuk mengajukan permohonan kredit baru atau perpanjangan. Lembaran pelunasan ini terdiri dari 3 lembar yaitu :

1. Lembaran pelunasan berwarna Biru untuk nasabah.
2. Lembaran pelunasan berwarna Merah untuk Kas.
3. Lembaran pelunasan berwarna Putih untuk arsip.

- Setelah pengisian semua berkas selesai maka diserahkan kepada Ka.Sub.Sie. untuk diperiksa kelengkapannya.

- Apabila semuanya telah benar maka akan diserahkan kepada Ka..Sie.Kredit untuk mendapatkan Acc, dan selanjutnya akan disyahkan oleh pimpinan Bank KCP Buranrang yang kemudian diserahkan kebagian Kas untuk dicairkan atau dibayarkan kepada nasabah.

5. Adapun Jangka waktu angsuran yang diberikan oleh pihak Bank adalah :

   - 12 bulan (1 tahun)
   - 18 bulan (1 1/2 tahun)
   - 24 bulan (2 tahun)
   - 36 bulan (3 tahun)
   - 48 bulan (4 tahun)

6. Biaya-biaya yang dikenakan pada wakltu permohonan pinjaman kredit baru antara lain :

   - Biaya Kredit sebesar 4,25 % yang terdiri dari :

   a.. Biaya Provisi 1 % dari jumlah nominal.

   b. Biaya Tatalaksana 2 % dari jumlah nominal

   c. Biaya Administrasi 1,25 % dari jumlah nominal

   - Biaya Premi sebesar 1,75 % dari jumlah nominal
   - Biaya bunga kredit setiap bulan 1,60 % dari jumlah nominal, yang mana bunga ini bersifat flat rate.
   - Biaya Materai :

   a.. > = Rp.1.000.000,- sebesar Rp.6.000,-

b. <= Rp.1.000.000,- sebesar Rp.5.000,-

7. Adapun dalam pemberian kredit ini setiap bulannya dimulai dari tanggal 1 - 20.

Contoh perhitungan :

Misalkan nasabah A mempunyai penghasilan pensiun setiap bulannya sebesar Rp. 200.000,- , dia mengajukan permohonan kredit sebesar Rp.1.080.000,- dengan jangka waktu 12 bulan (1 tahun) maka potongan setiap bulannya adalah ?

Perhitungan :

Cicilan pokok	Rp. 1.080.000,- : 12	= Rp. 90.000,-
Bunga+pembulatan	Rp.1.080.000,- x 1,60%	= Rp. 17.300,-
		+
Jumlah angsuran setiap bulan		Rp. 107.300,-

Jumlah nominal		Rp. 1.080.000,-
Biaya kredit 4,25 % x Rp. 1.080.000,-		= Rp. 45.900,-
Biaya asuransi atau premi 1,75% x Rp. 1.080.000,-		= Rp. 18.900,-
Biaya materai		= Rp. 6.000,-
		+
Jumlah potongan sebesar		Rp. 70.800,-

Maka jumlah potongan setiap bulannya adalah sebesar Rp. 107.300,-

Dan uang pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya adalah

Rp. 1.080.000,- - Rp. 70.800,- = Rp. 1.009.200,-

3.5. Perkembangan jumlah pensiun pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Pembantu Burangrang Bandung.

Sesuai dengan hasil penelitian kami selama melakukan praktek kerja pada Bank BTPN KCP Burangrang, kami mencoba untuk mengumpulkan data-data sesuai dengan apa yang kami kerjakan. Kami telah menganalisa mengenai perkembangan jumlah para pensiunan baik para pensiunan pada bagian TUP maupun pada bagian Kredit beserta permasalahan yang dihadapinya.

Berikut ini kami gambarkan mengenai laju perkembangan pensiun yang menggunakan fasilitas jasa perbankan khususnya pada bagian TUP dan bagian Kredit.

TABEL PERKEMBANGAN PENSIUN BAGIAN TUP PADA BANK BTPN KCP BURANGRANG BANDUNG

BULAN JANUARI s/d JUNI 1996

GOLONGAN	BULAN						JUMLAH
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	
ABRI	1306 Orang	1305 Orang	1304 Orang	1304 Orang	1301 Orang	1296 Orang	7816 Orang
JD ABRI	767 Orang	766 Orang	766 Orang	765 Orang	764 Orang	761 Orang	4589 Orang
SIPIL	2168 Orang	2166 Orang	2166 Orang	2165 Orang	2161 Orang	2152 Orang	12978 Orang
JD SIPIL	1741 Orang	1739 Orang	1738 Orang	1738 Orang	1737 Orang	1728 Orang	10421 Orang
JUMLAH	5982 Orang	5976 Orang	5974 Orang	5972 Orang	5963 Orang	5937 Orang	35804 Orang

Tabel 1 : Sumber Bank BTPN KCP Burangrang Bagian TUP.

Dari daftar tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk jumlah pensiunan yang mengambil gaji pensiunannya di Bank BTPN KCP Burangrang selama 6 bulan terakhir ini adalah :

Jumlah terbanyak golongan Sipil sejumlah 10.817 orang.

Kedua golongan Janda Sipil sejumlah 10.421 orang.

Ketiga golongan ABRI sejumlah 7.816 orang.

Keempat golongan Janda ABRI sejumlah 4.589 orang.

Berdasarkan perkembangan jumlah pensiunan setiap bulanya dapat kita lihat bahwa dari bulan Januari sampai dengan Juni 1996 mengalami penurunan. Namun pada hakekatnya para pensiun yang mengambil gaji pensiunannya pada Bank BTPN KCP Buranrang di bagian TUP ini mengalami kenaikan, hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya :

- Adanya pensiun yang meninggal dunia.
- Adanya pensiun yang pindah kantor bayar.
- Adanya pensiunan yang distop karena sudah tidak berhak lagi menerima gaji pensiun, misalnya :

a. Masa pensiunannya sudah habis.

b. Ahli waris yang menerima pensiunan sudah tidak berhak lagi karena sudah menikah atau bekerja.

TABEL PERKEMBANGAN PENSIUN BAGIAN KREDIT
PADA BANK BTPN KCP BURANGRANG
BANDUNG
BULAN JANUARI s/d JUNI 1996

NO	BULAN	GOLONGAN				JUMLAH
		SIPIL	JD SIPIL	ABRI	JD ABRI	
1	JAN	1780 Orang	1426 Orang	1195 Orang	1093 Orang	5494 Orang
2	FEB	1145 Orang	1562 Orang	589 Orang	1089 Orang	4385 Orang
3	MAR	785 Orang	964 Orang	1055 Orang	612 Orang	3416 Orang
4	APR	2014 Orang	1062 Orang	1169 Orang	1088 Orang	5333 Orang
5	MEI	986 Orang	2016 Orang	1563 Orang	1123 Orang	5688 Orang
6	JUN	1662 Orang	1465 Orang	1353 Orang	1597 Orang	6077 Orang
	JML	8372 Orang	8495 Orang	6924 Orang	6602 Orang	30393 Orang

Tabel 2 : Sumber Bank BTPN Bagian Kredit.

Dari tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah peminjam kredit setiap bulannya mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini disebabkan karena kebutuhan hidup dalam setiap bulannya mengalami perubahan, misalnya pada awal tahun ajaran baru biasanya diperlukan biaya tambahan untuk menyekolahkan anak, diperlukannya biaya tambahan modal usaha, dll.